

PENERAPAN HUBUNGAN MASYARAKAT DAN SEKOLAH DI SDIU AL-KHOIR SURAKARTA

Rakhmad Agung Hidayatullah¹, Zahrodin Fanani², Zain Rozana Istiqomah³,
Mulhimma Assidqiah⁴

¹PBA fakultas Tarbiyyah Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta

²PBA fakultas Tarbiyyah Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta

³PBA fakultas Tarbiyyah Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta

⁴PBA fakultas Tarbiyyah Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta

¹rakhmad.ah@stimsurakarta.ac.id, ²fanani@stimsurakarta.ac.id

³zainrozanaistiqomah@gmail.com, ⁴himmasidqiah@gmail.com

ABSTRACT

The relationship between the community and schools plays a crucial role in supporting the quality of education through community involvement. However, the practice of school–community relations at the elementary school level has rarely been examined systematically. This study aims to describe the implementation of school–community relations at SDIU Al-Khoir Surakarta, including their forms, strategies, and impacts. This research employs a qualitative approach using library research, observation, and in-depth interviews with the principal, teachers, and school committee members. The data were analyzed thematically, descriptively, and narratively. The findings indicate that SDIU Al-Khoir Surakarta actively implements school–community relations through collaboration with various stakeholders, such as health institutions, non-formal educational institutions, business entities, parents, and community leaders. The implementation is realized through programs such as parenting classes, social service activities, commemorations of major events, market day, and extracurricular activities. Public relations management is carried out through planning, implementation, and evaluation involving both the school and the school committee. This implementation has resulted in increased community participation, stronger support for school programs, and the creation of a more conducive learning environment, although it still faces challenges related to time constraints and communication limitations.

Keywords: School-Community Relations, Educational Management, Elementary Education

ABSTRAK

Hubungan masyarakat dan sekolah berperan penting dalam mendukung mutu pendidikan melalui keterlibatan masyarakat. Namun, praktik hubungan masyarakat di sekolah dasar masih jarang dikaji secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan hubungan masyarakat dan sekolah di SDIU Al-Khoir Surakarta, meliputi bentuk, strategi, dan dampaknya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian pustaka, observasi, dan wawancara mendalam terhadap kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Data dianalisis secara tematik, deskriptif, dan naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIU Al-Khoir Surakarta menerapkan hubungan masyarakat secara aktif melalui kerjasama dengan berbagai pihak, seperti instansi kesehatan, lembaga pendidikan nonformal, badan usaha, wali murid, dan tokoh masyarakat. Penerapan hubungan masyarakat diwujudkan melalui program parenting class, bakti sosial, peringatan hari besar, market day, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengelolaan humas dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan sekolah dan komite sekolah. Penerapan ini berdampak pada meningkatnya partisipasi masyarakat, dukungan terhadap program sekolah, serta terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif, meskipun masih menghadapi kendala keterbatasan waktu dan komunikasi.

Kata Kunci: Hubungan Masyarakat, Manajemen Pendidikan, Pendidikan Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu pilar utama maju dan berkembangnya sebuah negara. Para penerus bangsa yang berpendidikan akan melahirkan ilmu baru, inovasi, dan solusi yang efektif dalam menyelesaikan

problematika kehidupan. Pendidikan tidak akan bertahan dan beroperasi dengan maksimal tanpa adanya kontribusi aktif dari berbagai pihak terutama Sekolah dan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak akan berjalan sebagaimana fungsinya jika tidak ada

dukungan dari masyarakat sekitarnya. Oleh sebab itu, hubungan masyarakat (humas) dalam konteks pendidikan mempunyai peran penting sebagai fungsi manajerial yang menciptakan ruang komunikasi, membangun kepercayaan, serta menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Humas sekolah berfungsi untuk melahirkan hubungan yang harmonis, saling memahami, dan saling mendukung antara sekolah dan masyarakat. Dalam praktiknya penerapan humas yang baik akan membangun citra positif sekolah serta memperkuat dukungan masyarakat terhadap program pendidikan yang diterapkan

Salah satu instansi pendidikan yang menerapkan hubungan masyarakat dan sekolah di Surakarta adalah Sekolah Dasar Islam Unggulan (SDIU) Al-Khoir. Berdasarkan temuan di lapangan, Sekolah ini menjalin hubungan masyarakat dan sekolah dengan berbagai institusi seperti puskesmas, rumah sakit, lembaga pendidikan non formal, badan usaha, dan juga melibatkan wali murid serta tokoh masyarakat dalam kegiatan yang diadakan sekolah. Kegiatan tersebut diwujudkan melalui berbagai

program, seperti kegiatan parenting class, bakti sosial, peringatan hari besar keagamaan dan nasional, market Day, serta kegiatan ekstrakurikuler dengan menghadirkan pelatih kompeten dari kalangan masyarakat. Praktik hubungan masyarakat di SDIU Al-Khoir Surakarta diarahkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan, menciptakan suasana belajar yang aman dan kondusif, serta menumbuhkan rasa keterlibatan dan kepedulian masyarakat terhadap sekolah. Adapun penelitian ini fokus pada kajian penerapan hubungan masyarakat di sekolah, meliputi kegiatan, proses pelaksana, dan peran pihak-pihak yang terlibat, tanpa mengkaji efektivitasnya secara kuantitatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan hubungan masyarakat dan sekolah di SDIU Al-Khoir Surakarta, apa saja bentuk serta strategi kegiatan humas yang dilakukan, dan bagaimana dampaknya terhadap hubungan sekolah dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan

hubungan masyarakat di SDIU AlKhoir Surakarta secara komprehensif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program humas yang melibatkan masyarakat. Adapun manfaat penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memperkaya kajian manajemen hubungan masyarakat dalam pendidikan dasar, khususnya pada sekolah Islam terpadu. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah dalam mengembangkan praktik hubungan masyarakat yang sinergis, partisipatif, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan hubungan masyarakat dan sekolah di SDIU Al-Khoir Surakarta. Metode penelitian yang digunakan meliputi penelitian pustaka (library research), observasi, dan wawancara. Data sekunder diperoleh melalui kajian literatur berupa buku, jurnal, artikel, dan dokumen yang relevan dengan konsep hubungan masyarakat dalam pendidikan, sedangkan data

primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan dan interaksi antara sekolah dan masyarakat serta wawancara mendalam dengan informan kunci, seperti kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pedoman observasi dan wawancara yang telah disusun sebelumnya. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu analisis tematik untuk data pustaka, analisis deskriptif untuk data observasi, dan analisis naratif untuk data wawancara, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik hubungan masyarakat dan sekolah di SDIU Al-Khoir Surakarta.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hakekat, Fungsi, Prinsip, Dan Ruang Lingkup Hubungan Masyarakat Dan Sekolah

Hubungan masyarakat dan sekolah merupakan salah satu manajemen yang harus dimaksimalkan guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Manajemen hubungan masyarakat dan sekolah yang bagus dan

terarah dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat sehingga mempermudah sekolah dalam mengeksternalisasi visi misi yang dibangun. Era modern menjadi tantangan bagi sekolah untuk bisa bersaing dengan sekolah lainnya. Hal ini sangat mendorong sekolah untuk selalu berbenah dalam segala sudut, termasuk di dalamnya manajemen hubungan masyarakat dan sekolah. Untuk memperbaiki dibutuhkan pemahaman dasar terkait hal itu, berikut penjelasan seputar hubungan masyarakat dan sekolah:

a) Hakekat hubungan masyarakat dan sekolah

Hubungan masyarakat biasa dikenal dengan humas. Istilah ini pertama kali dikemukakan oleh presiden Amerika Serikat yang bernama Thomas Jefferson pada tahun 1807. Definisi humas menurut Ibnu Syamsi dan Suryosubroto adalah kegiatan organisasi yang bertujuan menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga mendapat dukungan dari mereka secara sadar dan sukarela. Maisyaroh dalam Hermino mengemukakan bahwa hubungan sekolah dan masyarakat adalah proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat yang bertujuan menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan sehingga bisa saling bekerjasama meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan

Berdasarkan pengertian diatas dapat difahami maksud dari humas adalah serangkaian kegiatan untuk membangun hubungan yang positif antara sekolah dan masyarakat sehingga dapat saling mendukung dan bekerjasama memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan pendidikan.

b) Fungsi hubungan masyarakat dan sekolah

Ismaya membagi fungsi hubungan masyarakat dan sekolah menjadi 2 bagian, yakni fungsi sekolah dalam masyarakat dan masyarakat dalam sekolah. Berikut penjelasannya:

- 1) Fungsi sekolah dalam masyarakat sebagai lembaga pembaru atau *agen of change* yang memperkenalkan inovasi pengetahuan, pola pikir, pola hidup, kebiasaan, tata cara pergaulan, dan sebagainya. sekolah juga sebagai lembaga seleksi atau *selecting agency* yakni sekolah berwenang dalam memilih masyarakat sesuai potensi dan kemampuannya untuk dibina sehingga dapat berkembang dan bermanfaat dengan potensinya semaksimal mungkin. Selain 2 fungsi tersebut, sekolah juga sebagai lembaga peningkat atau *class*

leveling agency, yang artinya sekolah meningkatkan taraf sosial masyarakat sehingga mengurangi kesenjangan sosial melalui pendidikan dan pembentukan budaya yang baik. Fungsi keempat, sekolah sebagai lembaga pemeliharaan kelestarian atau *agen of preservation*. Artinya sekolah yang menjaga, melestarikan, dan mewariskan nilai-nilai budaya yang baik agar tidak hilang dari generasi ke generasi seterusnya.

- 2) Fungsi masyarakat dalam sekolah atau pendidikan adalah sebagai sumber daya yakni menyediakan siswa, guru, sarana dan prasarana sekolah. Fungsi lain dari masyarakat yakni sebagai konsumen pendidikan, yang artinya masyarakat menjadi pihak yang menerima hasil pendidikan atau lulusan sekolah dan memberi lapangan kerja bagi mereka.

- c) Prinsip hubungan masyarakat dan sekolah

Jalal dan Supriyadi
dalam Daryanto dan Farid
prinsip hubungan masyarakat
disingkat dengan

TEAM

WORK, yaitu sebagai berikut:

Together

(bersamasama/kerjasama), antara yang satu dengan yang lainnya dalam organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Empathy (pandai merasakan perasaan orang lain), dengan selalu menghargai pendapat dan hasil kerja orang lain. Menjaga untuk tidak membuat orang lain tersinggung. *Assits* (saling membantu), ringan tangan dalam membantu pekerjaan orang lain dalam organisasi sehingga dapat menghindari persaingan negatif. *Maturity* (saling penuh kedewasaan), dewasa dalam menghadapi permasalahan, bisa mengendalikan diri dari emosi sehingga dapat mengatasi masalah secara baik dan menguntungkan bersama.

Willingness (saling mematuhi), menjunjung keputusan bersama dengan mematuhi aturan-aturan sebagai hasil kesepakatan bersama.

Organization (saling teratur), bekerja sesuai aturan main yang ada dalam organisasi dan sesuai dengan tugas serta kewajiban masing-masing anggota. *Respect* (saling menghormati), menghormati yang muda dengan yang lebih tua dan sebaliknya sehingga bisa menjaga kekompakan kerja. *Kindness* (saling berbaik hati), bersabar, menyikapi orang lain secara baik.

- d) Ruang lingkup hubungan masyarakat dan sekolah

Ruang lingkup hubungan masyarakat dan sekolah dapat dilihat dari sisi internal maupun eksternal. Dalam hubungan internal pihak yang terlibat hanya warga sekolah seperti guru, siswa, kepala sekolah, staf, dan orang tua. Tujuannya supaya warga sekolah dapat saling kolaborasi, bekerja sama, dan berpartisipasi dalam memikul tanggung jawab terhadap kemajuan sekolah. Contohnya rapat guru dan orang tua siswa, kegiatan sekolah bersama komite, atau pembinaan karakter siswa di lingkungan sekolah.

Hubungan eksternal adalah hubungan sekolah dengan pihak luar, sehingga cangkupannya lebih luas, seperti masyarakat sekitar, pemerintah desa/kelurahan, dunia usaha atau bisnis, dan lembaga lainnya. Contohnya sekolah membangun kerjasama dengan puskesmas setempat untuk program pemeriksaan kesehatan siswa, kerja sama dengan kepolisian untuk penyuluhan tentang keselamatan di jalan, kerja sama dengan dunia usaha untuk menyediakan kebutuhan belajar siswa dengan harga terjangkau atau bekerja sama dengan bank mini untuk melatih siswa dalam menabung.

Kerja sama bukan hanya internal sekolah saja, melainkan eksternal sehingga dapat membangun kekompakan di lingkungan sekolah dari dalam dan memperluas dukungan dari luar melalui masyarakat, dari keduanya sekolah dapat berjalan dan berkembang dengan baik.

2. Penerapan Hubungan Masyarakat Dan Sekolah Di Sdiu

Al-Khoir Surakarta

- a. Bentuk Kerjasama SDIU AlKhoir Surakarta dengan Lingkungan Sekitar:

SDIU Al-Khoir Surakarta menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai pihak di lingkungan sekitarnya sebagai bagian dari upaya membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Kerjasama tersebut dilakukan dengan beberapa instansi kesehatan seperti Puskesmas dan RS PKU Muhammadiyah, lembaga pendidikan nonformal, serta badan usaha yang berada di wilayah Surakarta. Melalui kerjasama ini, sekolah berupaya mendukung pelaksanaan program

pendidikan sekaligus memenuhi kebutuhan siswa, baik dalam aspek kesehatan maupun pengembangan potensi.

b. Tujuan Kerjasama Sekolah dengan Masyarakat

Kerjasama yang dilakukan oleh SDIU Al-Khoir Surakarta memiliki tujuan yang saling menguntungkan antara sekolah dan masyarakat. Bagi sekolah, kerjasama ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik dari sisi akademik maupun nonakademik, memperoleh dukungan sumber daya, serta memperluas wawasan siswa. Selain itu, kerjasama ini juga diarahkan untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan kondusif. Sementara itu, bagi masyarakat, kerjasama ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap sekolah dan mendorong partisipasi aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak di lingkungan sekitar.

c. Pihak Masyarakat yang Terlibat dalam Kegiatan Sekolah

Dalam pelaksanaan berbagai program sekolah, terdapat beberapa unsur masyarakat yang berperan aktif, antara lain wali murid, badan usaha, serta instansi pemerintahan. Wali murid menjadi pihak yang paling sering terlibat, baik dalam kegiatan sekolah maupun dalam mendukung program yang dijalankan. Selain itu, badan usaha dan instansi pemerintah juga memberikan kontribusi sesuai dengan kapasitas dan bidangnya masing-masing.

d. Peran Komite Sekolah dalam Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Komite SDIU Al-Khoir Surakarta memegang peran penting dalam menjembatani hubungan antara sekolah dan masyarakat. Komite tidak hanya berfungsi sebagai pendukung program sekolah, tetapi juga berperan dalam melakukan pengawasan terhadap layanan pendidikan. Selain itu, komite menjadi perantara komunikasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat, sehingga berbagai aspirasi dan masukan dapat tersampaikan dengan baik.

e. Program Sekolah yang Melibatkan Masyarakat
Berbagai program di SDIU Al-Khoir Surakarta dirancang dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Program tersebut meliputi kegiatan parenting class dengan menghadirkan narasumber dari kalangan orang tua atau tokoh masyarakat, kegiatan bakti sosial, peringatan hari besar keagamaan dan nasional, serta program market day atau bazar sekolah. Selain itu, sekolah juga melibatkan masyarakat dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan menghadirkan pelatih dari luar sekolah.

f. Pola Komunikasi antara Sekolah dan Masyarakat

Untuk menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat, SDIU Al-Khoir Surakarta menerapkan berbagai cara komunikasi. Sekolah secara rutin mengadakan rapat dengan komite dan orang tua siswa. Selain itu, sekolah memanfaatkan media digital seperti grup WhatsApp, media sosial, dan website untuk menyampaikan informasi.

Komunikasi juga dilakukan melalui surat edaran serta kunjungan silaturahmi, baik kepada orang tua siswa maupun tokoh masyarakat setempat.

g. Tantangan dan Upaya Mengatasi Hambatan Kerjasama

Dalam pelaksanaan kerjasama dengan masyarakat, sekolah menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu orang tua, perbedaan pandangan, serta terjadinya miskomunikasi. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah berupaya meningkatkan komunikasi yang lebih terbuka dan aktif, menyampaikan program serta penggunaan anggaran secara transparan, serta merancang kegiatan yang lebih fleksibel agar dapat diikuti oleh berbagai pihak.

h. Dampak Kerjasama terhadap Kualitas Pendidikan

Kerjasama antara sekolah dan masyarakat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di SDIU Al-Khoir Surakarta. Dukungan dari orang tua dan masyarakat mendorong meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Selain itu, bantuan dari

masyarakat turut mendukung peningkatan fasilitas sekolah dan menciptakan lingkungan yang lebih aman. Kehadiran narasumber atau pelatih dari kalangan profesional juga membantu meningkatkan prestasi dan pengalaman belajar siswa.

i. Kebijakan dan Rencana Penguatan Hubungan dengan Masyarakat

Pihak sekolah memiliki rencana untuk terus memperkuat hubungan dengan masyarakat di masa mendatang. Rencana tersebut antara lain dengan menyusun program kemitraan yang lebih terstruktur, memaksimalkan pemanfaatan media digital dalam komunikasi dengan orang tua, serta mengembangkan kegiatan pengabdian masyarakat agar keberadaan sekolah dapat memberikan manfaat nyata bagi lingkungan sekitar.

j. Dukungan Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial

Masyarakat menunjukkan dukungan terhadap berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang diselenggarakan oleh sekolah. Dukungan tersebut

berupa bantuan dana atau konsumsi dalam kegiatan santunan, partisipasi dalam kegiatan bazar, serta bantuan pengamanan pada acara keagamaan berskala besar. Bentuk dukungan ini mencerminkan adanya hubungan yang baik antara sekolah dan masyarakat.

k. Pandangan tentang Kerjasama Ideal Sekolah dan Masyarakat

Menurut para narasumber, kerjasama yang ideal antara sekolah dan masyarakat adalah kerjasama yang bersifat sinergis dan berkelanjutan. Kerjasama tidak hanya sebatas pemberian bantuan, tetapi lebih pada hubungan kemitraan yang setara. Dalam hal ini, masyarakat diharapkan merasa memiliki sekolah, sementara sekolah berperan sebagai pusat pembelajaran bagi masyarakat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hubungan masyarakat dan sekolah di SDIU AlKhoir Surakarta telah diterapkan dengan cukup baik melalui berbagai bentuk kerjasama dengan masyarakat.

Sekolah menjalin kemitraan dengan sejumlah pihak, seperti instansi kesehatan, lembaga pendidikan nonformal, badan usaha, wali murid, serta tokoh masyarakat guna mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan. Bentuk kerjasama tersebut diwujudkan dalam berbagai program yang melibatkan masyarakat secara langsung, antara lain kegiatan parenting class, bakti sosial, peringatan hari besar keagamaan dan nasional, market day, serta kegiatan ekstrakurikuler. Melalui program-program tersebut, sekolah berupaya menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekaligus membangun lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Pengelolaan hubungan masyarakat di SDIU Al-Khoir Surakarta dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Komunikasi yang terjalin antara sekolah dan masyarakat memberikan dampak positif, seperti meningkatnya partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, bertambahnya dukungan terhadap program pendidikan, serta

terciptanya suasana sekolah yang aman dan mendukung proses pembelajaran. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih dijumpai beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu orang tua, perbedaan pandangan, dan potensi terjadinya miskomunikasi, sehingga diperlukan upaya pengelolaan hubungan yang lebih intensif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar SDIU AlKhoir Surakarta terus memperkuat pelaksanaan hubungan masyarakat dengan menyusun program yang lebih terencana dan berkelanjutan. Sekolah juga perlu meningkatkan evaluasi terhadap setiap kegiatan yang melibatkan masyarakat agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Selain itu, pemanfaatan media digital sebagai sarana komunikasi dengan orang tua dan masyarakat perlu terus dikembangkan guna mendukung keterbukaan informasi dan memperlancar koordinasi.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji hubungan masyarakat dan sekolah dengan pendekatan yang berbeda, misalnya

melalui penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh program humas terhadap peningkatan mutu pendidikan atau keterlibatan orang tua. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan dengan cakupan sekolah yang lebih luas atau dengan membandingkan beberapa sekolah, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan menjadi rujukan bagi pengembangan praktik hubungan masyarakat di bidang pendidikan.

195/Vi Pematang Kancil.

Advances In Social Humanities Research, 1(4), 154–165.

Sumendap, R. (2022). Peran Public Relations Antara Sekolah Dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 655–662.

Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto dan M. Farid. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* Yogyakarta: Gava Media.

Hermiono, Agustinus. 2014. *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter: Konsep, Pendekatan dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Ikhwan, A. (2018). Penerapan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dalam perspektif Islam. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–16.

Kurniawan, D., Sulistia, V., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Di Sd Negeri No.